

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI I KOTA BIMA**

**Hasbullah**

[hasbullah\\_apunram@yahoo.com](mailto:hasbullah_apunram@yahoo.com)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN I Kota Bima. Pendekatan Penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian Fenomenologi. Teknik Pengumpulan Data: Observasi kuasi partisipatif, Wawancara semi terstruktur, Study dokumentasi. Hasil penelitian yaitu: (1). Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN I Kota Bima adalah memberikan bimbingan kepada guru, baik secara individu maupun kelompok dalam memperbaiki perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan tujuan dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar guru yang lebih baik. (2) Pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN I Kota Bima adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengadakan kegiatan pelatihan dan workshop terhadap guru-guru seperti: kegiatan membuat keseragaman Administrasi guru, media/alat pembelajaran, serta memanfaatkan IT dengan baik dan benar agar dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar guru di kelas, (3) Pelaksanaan supervisi klinis pembelajaran oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN I Kota Bima adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan untuk melihat permasalahan yang ada dalam kegiatan mengajar guru di kelas dengan melaksanakan kunjungan kelas, pertemuan pribadi, dan rapat guru sehingga dapat mengetahui kekurangan yang ada dalam diri guru tersebut dan dapat melakukan evaluasi kembali sehingga dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar guru dapat tercapai.*

**Kata kunci:** Supervisi, Kinerja Guru

**I. PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kota Bima sebagai salah satu pusat kebudayaan yang bertugas untuk menyeleksi beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pribadi peserta didik melalui pengembangan potensi, kreativitas siswa, mengkoordinasikan segala usaha dalam rangka mengembangkan budaya sekolah dan bukan saja tempat mengisi pengetahuan, melainkan harus berfungsi sebagai laboratorium sosiologis dan pusat kebudayaan yang dapat mengembangkan ide, karya, dan potensi peserta didik. SMKN 1 Kota Bima selalu mengikutsertakan beberapa tokoh masyarakat, tokoh pendidikan dan pemerintah untuk berpartisipasi melakukan kerjasama dalam memberikan setiap pemikiran dengan sikap terbuka, positif, dan saling berinteraksi dalam pencapaian tujuan pendidikan. SMKN I Kota Bima selalu menjalin hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru, antara guru dengan guru, dan antara kepala sekolah, guru dan pegawai secara bersama-sama selalu melakukan hubungan kerjasama yang baik dan harmonis untuk mencapai tujuan pendidikan. Tugas supervisor membantu guru mengenali diri dan mengenali tugas-tugasnya serta bagaimana dapat menyelesaikan tugas tersebut.

Supervisi sebagai kepemimpinan kooperatif, dimana keberhasilan dalam melakukan supervisi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan supervisor dalam menjalankan tugas dan fungsinya, akan tetapi memerlukan suatu dukungan dan partisipasi dari kepala sekolah, guru-guru secara bersama-sama ikut memikirkan perkembangan anak didik kearah tercapainya tujuan sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah telah ditetapkan bahwa ada lima dimensi kompetensi yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi supervisi, maka perlu diadakan pendidikan dan pelatihan, serta persiapan para calon kepala sekolah dan pengembangan keprofesiannya secara berkelanjutan. Memiliki kompetensi supervisi yang dimaksud adalah dengan merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjutan hasil supervisi dalam rangka meningkatkan kegiatan belajar mengajar guru secara profesional untuk mencapai tujuan pendidikan.

Baedhowi (2010) menyatakan, terdapat korelasi langsung antara kompetensi kepala sekolah dengan pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. "Jika kualitas kompetensi kepala sekolah tinggi maka kualitas proses pembelajaran semakin tinggi", katanya saat memberikan keterangan pers tentang Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor. 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru menjadi Kepala Sekolah di Kementerian Pendidikan Nasional. Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan persyaratan guru minimal berkualifikasi S1/D4. Oleh karena itu, persyaratan kepala sekolah yang diatur dalam Permendiknas ini mengacu pada Undang-Undang tersebut. Ketentuan lain yang diatur dalam Permendiknas ini adalah terkait penyiapan calon kepala sekolah. Ruhayati dan Yati (2009) dalam Jurnal Penelitian Pendidikan mengatakan, bahwa layanan supervisi mempunyai kontribusi sebesar 73,45% terhadap kinerja guru pendidikan jasmani di Kota Cimahi. Artinya variabel supervisi memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap kinerja guru. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan adanya supervisi. Supardi (2010) menyatakan dalam jurnal penelitiannya, peran kepala sekolah dalam mengelola sekolah. Menemukan ciri-ciri kehidupan sekolah yang mutunya baik dan mutunya kurang baik di sekolah dasar banyak berkaitan dengan mutu kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian, dapat dilihat secara empiris bahwa peran kepala sekolah memiliki kedudukan strategis dalam meningkatkan kinerja sekolah. Kinerja sekolah bersifat luas, namun memiliki spektrum yang jelas, sehingga kinerjanya dapat dievaluasi sesuai dengan instrumen evaluasi yang digunakan.

Penjelasan terhadap Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Standar Kepala Sekolah/Madrasah dan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk memahami, mengatasi, dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah khususnya kinerja guru dengan jalan melakukan pembinaan, sehingga pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam rangka melancarkan proses belajar mengajar.

Pidarta (2009: 10) menyatakan bahwa kepala sekolah harus memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru. Sebagai pemimpin sekolah harus mampu memberikan pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik.

Musbikin (2013: 45) menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan mempergunakan pendekatan dengan bimbingan kolaboratif yang diilhami oleh gerakan hubungan insani. Pembimbingan kolaboratif adalah sebuah proses terstruktur dan berkelanjutan antara dua atau lebih pembelajaran profesional untuk memungkinkan mereka menanamkan pengetahuan, keterampilan, dari sumber-sumber yang ada kedalam praktek sehari-hari

Kemampuan-kemampuan dasar yang telah dicanangkan di dalam Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen, mutlak harus dikuasai oleh guru. Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan sekaligus sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru dan seluruh komponen-komponen yang ada disekolah tersebut. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik. Supervisi ini dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan.

Sagala (2013: 58) menjelaskan supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar. Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Sahertian (2010: 17) menyatakan bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru dan merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran. Purwanto (2013: 76) menyatakan bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi bukanlah kegiatan sesaat seperti inspeksi, tetapi merupakan kegiatan yang kontinyu dan berkesinambungan sehingga guru-guru selalu berkembang dalam mengerjakan tugas dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian diatas, maka supervisi adalah suatu upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui suatu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada lembaga pendidikan formal dengan memberikan bantuan kepada guru dalam mengatasi persoalan yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung. Sahertian (2010: 25-26) menjelaskan permasalahan yang terjadi dilapangan, ternyata untuk kinerja guru yang harus dilakukan oleh para supervisor adalah merubah pola lama dan supervisi menjadi tidak bermakna. Ketidak bermaknaan tersebut disebabkan oleh: supervisi disamakan dengan *controlling* atau pekerjaan pengawas, supervisor lebih banyak mengawasi dari pada berbagi ide untuk menyelesaikan permasalahan. Akibatnya guru menjadi takut jika diawasi dan dievaluasi, kepentingan dan kebutuhan supervisi bukannya datang dari para guru, melainkan supervisi sendiri

yang menjalankan tugasnya, supervisor kurang memahami apa yang menjadi tugasnya, sedangkan guru tidak tanggap dengan permasalahannya, Secara umum, guru tidak suka disupervisi walaupun hal itu merupakan bagian dari proses pendidikan

Pidarta (2009: 1) menjelaskan bahwa supervisi pembelajaran selalu mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini sudah tentu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang lain, seperti upaya meningkatkan pribadi guru, meningkatkan profesinya, kemampuan berkomunikasi dan bergaul, baik dengan warga sekolah maupun dengan masyarakat. Sahertian (2010: 17) menjelaskan bahwa supervisi pembelajaran adalah usaha memberi layanan kepada guru baik secara individu maupun kelompok dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi dalam pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya. Pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN I Kota Bima berusaha memberikan pelayanan kepada guru baik secara individu maupun kelompok dalam memperbaiki proses pembelajaran dengan tujuan memberikan layanan, bantuan untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik yang dilakukan guru di kelas, dan diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya.

Danim, *et al.* (2011: 174) menyatakan salah satu perangkat yang digunakan dalam melaksanakan supervisi adalah instrumen observasi pembelajaran/check list terutama untuk supervisi pembelajaran. Beberapa aspek yang menjadi fokus antara lain: relevansi materi dengan tujuan instruksional, penguasaan materi, strategi, metode, pengelolaan kelas, pemberian motivasi, nada dan suara, penggunaan bahasa, gaya dan perilaku. Pidarta (2009: 159) menyatakan bahwa keefektifan pengetahuan di dalam suatu organisasi, bergantung pada kultur, struktur, media, dan teknologi. Disini tampak bahwa media dan teknologi memegang peranan dalam mengaplikasikan pengetahuan dengan alat-alat elektronik. Media yang dimaksud seperti: *Audio Visual Aids (AVA)*, televisi, gambar, foto, mikroskop, *projector LCD*, OHP, rekaman video.

Supervisi perangkat pembelajaran yang dimaksud oleh peneliti adalah bagaimana pelaksanaan supervisi oleh kepala SMKN I Kota Bima dengan melihat kelengkapan awal seorang pendidik (guru) sebelum melaksanakan pembelajaran, seperti RPP, media, alat-alat peraga elektronika, seperti: *Audio Visual Aids (AVA)*, televisi, dan video.

Pidarta (2009: 124-125) menyatakan bahwa supervisi klinis pembelajaran mengandung indikator-indikator seperti: 1) ada pengamatan awal tentang diri guru yang akan disupervisi secara mendalam, dengan interviu mendalam baik tentang kualitas kemampuan, kinerja, watak, bakat, dan kepribadiannya, 2) observasi yang dilakukan pada proses supervisi sangat mendalam, sehingga menemukan data yang mendetail, 3) pada pertemuan balikan tentang supervisi tadi dilakukan secara mendalam, menyangkut semua unsur kelemahan yang sedang diperbaiki, 4) dalam diskusi balikan ini guru dapat kesempatan mengevaluasi diri, mengeksplorasi diri, dan melakukan refleksi terhadap kinerjanya dalam proses pembelajaran, 5) dalam diskusi balikan ini memungkinkan pembuatan alternatif-alternatif penyelesaian atau hipotesis, terhadap unsur kinerja yang belum baik, yang akan dilaksanakan dalam

proses supervisi berikutnya, 6) perbaikan dalam kelemahan-kelemahan guru yang bersifat berkelanjutan. Sahertian (2010: 68) menjelaskan supervisi klinis pembelajaran dalam prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi didalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut, sehingga akan tercapai suatu tujuan pendidikan. Purwanto (2013: 123) menyatakan supervisi klinis pembelajaran adalah suatu bimbingan dan tuntunan kerah perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Supervisi klinis pembelajaran oleh kepala sekolah dalam hal ini adalah sebagai hubungan tatap muka antara supervisor dengan guru yang berfokus pada tingkah laku yang sebenarnya dari guru mengajar dikelas, sebagai kegiatan observasi dari dekat dan dilakukan secara cermat, mendiskripsikan hasil/data observasi secara detail, sebagai hubungan yang kooperatif, dan mendorong guru melihat kekurangan dalam mengajar dan menemukan cara untuk mengatasinya.

Sebuah lembaga sering kali bawahan dalam hal ini adalah guru merasa tertekan karena banyaknya tugas sehingga memicu munculnya kesulitan dan konflik. Untuk meminimalisir konflik, kepala SMKN I Kota Bima membuat jadwal pertemuan dengan guru, rapat teratur perbulan khususnya guru-guru yang menempati posisi tertentu dan memiliki permasalahan dengan tugas yang diembannya. Tujuan pertemuan tersebut adalah untuk memberikan motivasi, sehingga guru-guru memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugasnya, karena merasa adanya perhatian dari atasan. Hal ini sangat terkait dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN I Kota Bima. Seorang guru dituntut untuk dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah terutama dalam hal mengajar. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, sebagian besar guru-guru di SMKN I Kota Bima melaksanakan tugas mengajar dengan baik dengan selalu mempersiapkan beberapa kegiatan, yaitu: a) perencanaan pembelajaran, b) pelaksanaan pembelajaran, b) kegiatan pembelajaran yang mendidik, c) pengelolaan kelas, d) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampuh, d) kegiatan remedial dan pengayaan, e) penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran. Hasil wawancara peneliti dengan Kepala SMKN I Kota Bima, menjelaskan:

“Peningkatan dalam kinerja guru, sebagian besar guru sudah melaksanakan Seperti: kegiatan lokakarya tentang kurikulum, MGMP, workshop, kursus bahasa inggris, kegiatan latihan membuat power poin, kegiatan membuat PTK. Di sekolah kami penerapan kurikulum 2013, kami di tunjuk untuk mengadakan pelatihan untuk guru oleh LPMP sebagai tutor Propinsi dan Nasional”.

Kemudian Wakasek kurikulum di SMKN I Kota bima, menyatakan:

“Bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah, ya.....menurut saya baguslah....karena intinya, dia kepala sekolah yang baik selama kepemimpinannya, karena dimata guru-guru selalu memberikan nilai positif

untuk sekolah ini. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan berpedoman pada jadwal kegiatan supervisi yang dilakukan, hanya saja pelaksanaan supervisi yang dilakukan tidak berjalan 100 % , karena kendala adanya kegiatan-kegiatan yang lebih penting bersama dengan jadwal kegiatan supervisi itu, tapi tim supervisi kami menjalankannya dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya. Dan tidak lupa, hasil kegiatan supervisi itu akan dievaluasi kembali oleh kepala sekolah sehingga dia dapat mengetahui kelemahan-kelemahan mengajar guru. Tetapi, kami di SMKN I Kota Bima, tetap berusaha untuk dapat meningkatkan kinerja guru yang lebih baik lagi”.

Hal ini di perkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru yang ada di SMKN 1 Kota Bima. Menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala SMKN 1 Kota Bima sesuai dengan rencana dan dapat memberikan peningkatan kinerja guru, karena sebagian besar guru juga tetap aktif mengikuti kursus bahasa Inggris dan kami aktif dalam kelompok MGMP melakukan kegiatan lokakarya, pelatihan dengan menghadirkan pemateri dari Jawa.

Hasil studi di atas, menunjukkan bahwa betapa pentingnya kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai keberhasilan untuk mewujudkan tujuan sekolah, maka oleh kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membina, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan memanfaatkan sumber daya pendidikan yang tersedia secara efektif dan efisien. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong SMKN I Kota Bima untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran melalui program kerja yang dilaksanakan secara terencana dalam mencapai tujuan. Melaksanakan tugas dan fungsinya, kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan pelatihan/penataran. Workshop, manajemen kepemimpinannya dan dilengkapi perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, menciptakan suasana kondusif yang ada dengan kemampuan mewujudkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal agar secara serempak bergerak ke arah pencapaian tujuan untuk melaksanakan tugas masing-masing secara efektif dan efisien. Segala penyelenggaraan pendidikan akan mengarah kepada usaha peningkatan mutu pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Melihat pentingnya fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengawasan kinerja guru, maka usaha untuk meningkatkan kinerja yang lebih tinggi bukanlah pekerjaan lebih mudah bagi kepala sekolah. Kegiatan berlangsung sebagai proses yang tidak muncul dengan sendirinya. Pada kenyataannya banyak kepala sekolah yang sudah berupaya secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah SMKN I Kota Bima.

Permasalahan yang menjadi pokok kajian pada penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN I Kota Bima, dengan subfokus penelitian melalui: Supervisi pembelajaran, meliputi: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar, supervisi perangkat pembelajaran, meliputi: administrasi guru (RPP), media pembelajaran, modul, LKS, dan alat-alat peraga elektronik, dan supervisi

klinis pembelajaran, meliputi: kunjungan kelas, rapat guru, dan pertemuan individu. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, melalui supervisi pembelajaran, supervisi perangkat pembelajaran, dan supervisi klinis pembelajaran oleh kepala sekolah di SMKN 1 Kota Bima.

## II. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan penelitian *fenomenologi*. Penelitian ini mengkaji secara mendalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN I Kota Bima. Sugiyono (2008: 15) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti, adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball sampling*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Basrowi dan Suwandi (2008: 40) menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan untuk data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Tidak menekankan pada generalisasi artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat itu memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian. Moleong (2013: 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, meliputi: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan memiliki ciri tersendiri, terutama yang berkaitan dengan proses pengumpulan data di lapangan.

Moleong (2013: 213) menyatakan jenis pendekatan fenomenologi adalah suatu aliran yang membicarakan fenomena atau gejala sesuatu yang tampak atau menampakkan diri. Misiak, *et al* (2005: 45) menyatakan pendekatan *fenomenologi* adalah suatu pendekatan psikologi yang terdiri dari eksplorasi tak berbias atas kesadaran dan pengalaman. Fenomena diintuisikan, dianalisis, dan dideskripsikan sebagai fenomena itu hadir dalam kesadaran tanpa praduga. Merangkum dari pengertian di atas bahwa penelitian pendekatan fenomenologi yaitu studi tentang pengalaman yang disadari (*conscious experience*) dan lebih jelasnya adalah ilmu menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan ketahui didalam kesadaran langsung dan pengalamannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi partisipatif.

Satori dan Komariah (2013: 105) menyatakan bahwa observasi partisipatif adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi kuasi partisipatif adalah gabungan dari observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Peneliti mengamati apa yang dikerjakan, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, berpartisipasi dalam aktivitas kepala sekolah dan guru-guru di SMKN I Kota Bima. Nasution (2009: 106) menyatakan bahwa tujuan observasi kuasi partisipatif dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti

terjadi dalam kenyataan, dan kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosialnya. Tujuan observasi kuasi partisipatif dalam penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN I Kota Bima digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, seolah-olah peneliti mengikuti apa yang dikerjakan oleh sumber data penelitian, dan ikut merasakan suka dukanya, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Rencana pengamatan yang akan diamati oleh peneliti yaitu: supervisi pembelajaran, supervisi perangkat pembelajaran, dan supervisi klinis pembelajaran. Pedoman observasi kuasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (terlampir)

## 2. Wawancara semi terstruktur

Nasution (2009: 114) menyatakan bahwa wawancara semi terstruktur merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan, dalam pelaksanaannya lebih terbuka, bebas bila diminta pendapat. Sugiyono (2008: 320) menjelaskan bahwa wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas, tujuannya adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara semi terstruktur, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Hamidi (2010: 2) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur dan observasi partisipatif, karena ingin memperoleh data berupa cerita rinci, sebagai sumber tempat peneliti melakukan konseptualisasi. Wawancara semi terstruktur dalam penelitian kualitatif deskriptif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara, agar wawancara yang dilakukan terarah dan fokus pada masalah yang diteliti. Wawancara yang akan peneliti lakukan adalah dengan wawancara semi terstruktur, yang bersifat terbuka, serta tidak bertstruktur ketat dalam suasana formal dan bisa dilakukan berulang pada informan yang sama. Pedoman wawancara semi terstruktur yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu: (terlampir)

## 3. Studi dokumentasi

Satori dan Komariah (2013: 148) menyatakan bahwa dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Moleong (2013: 217) menjelaskan studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi kuasi partisipatif dan wawancarasemi terstruktur. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, yaitu tentang Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN I Kota Bima dengan subfokus penelitian meliputi: Supervisi pembelajaran, supervisi perangkat pembelajaran, dan supervisi klinis pembelajaran oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN I Kota Bima. Informan yang terlibat, yaitu: guru, pengawas, pegawai, siswa, Kepala Dinas dalam memberikan informasi terkait pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN I Kota Bima. Untuk dapat mengetahui sejauhmana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap:

- melakukan observasi kuasi partisipatif
- menyusun draf pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada subjek penelitian dan informan
- melakukan dokumentasi langsung dilapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian
- memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian dan informan.
- menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dalam pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala SMKN I Kota Bima. Peneliti akan menguraikan beberapa aspek yang sesuai dengan subfokus penelitian, sebagai berikut:

#### 1. Data Supervisi Pembelajaran

Data supervisi pembelajaran dapat disajikan sebagaimana dalam tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1. Rangkuman data supervisi pembelajaran

Subjek Penelitian	Uraian Singkat Penyajian Data Dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran	Uraian singkat penyajian data dalam meningkatkan kinerja guru
KS	Perencanaan proses belajar mengajar itu penting sebelum melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan tidak kalah pentingnya juga guru tersebut harus melaksanakan evaluasi proses pembelajaran sesuai dengan format yang dipersiapkan oleh sekolah. format data yang kami persiapkan untuk guru adalah instrumen supervisi kunjungan kelas dengan melihat kegiatan belajar mengajar guru, ada juga format yang dipersiapkan untuk profesional guru dalam keberhasilan mengajar dalam aspek personal, sosial, format pengamatan belajar guru	Peningkatan kinerja guru, seperti:kegiatan lokakarya tentang kurikulum, MGMP, worskhop, membuat PTK disekolah dan mengusulkan guru-guru di kirim pelatihan dan studi banding di dalam dan di luar negeri, penerapan kurikulum 2013, kami di tunjuk untuk mengadakan pelatihan untuk guru-guru oleh DirektoratLMP sebagai tutor Propinsi dan Nasional
Informan penelitian	Uraian singkat penyajian data dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran	Uraian singkat penyajian data dalam meningkatkan kinerja guru

1	Kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru-guru dengan menekankan dalam evaluasi pembelajaran guru yang berkaitan dengan penilaian, pengayaan dan remedial. (WKM)	Kami kelompok guru MGMP Administrasi perkantoran, dan selama mengadakan kegiatan, kepala sekolah memberikan bimbingan, dan semangat, itulah bagian dari peningkatan kinerja kami (KPA)
2.	Pembinaan yang dilakukan dengan memperhatikan guru dalam hal pelaksanaan kegiatan belajar sampai dengan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru tersebut, dan bila ada guru ditemukan beberapa hal yang tidak sesuai dengan prosedur yang ada, kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru tersebut agar mengetahui kekurangan yang ada (WSP)	Kepala sekolah terkait dalam melakukan kunjungan kelas memberikan masukan yang baik dan bermanfaat seperti: memberikan motivasi untuk mengajar, memberikan masukan materi yang kita ajarkan, SK/KD dan indikator-indikator yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. (KGak)
3	Supervisi pembelajaran kalau menurut saya termasuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru di kelas. Kalau pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru dengan melakukan kunjungan kelas, apakah sesuai dengan materi atau media yang digunakan dan kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada kami (KUP)	Setahu saya banyak, ya termasuk jadi tutor utusan Propinsi dan Nasional terkait kurikulum 2013, pelatihan- pelatihan lainnya (KTU)
4	Supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah selalu memberikan arahan, bimbingan, motivasi, informasi kepada kami di saat melakukan kegiatan supervisi dan melakukan penilaian dan mengevaluasi kembali dari hasil kegiatan supervisinya (KGPa)	Setiap 2 minggu kepala sekolah melakukan rapat, memberikan informasi yang baru terkait dengan pelatihan dan penataran untuk guru-guru di sekolah, SMKN I Kota Bima tempat diadakan kegiatan kurikulum 2013 dengan mengundang guru-guru (PG1)
Simpulan: pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN I Kota Bima, yaitu memberikan bimbingan kepada guru, baik secara individu maupun kelompok dalam memperbaiki perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan tujuan dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar guru yang lebih baik.		

## 2. Data Supervisi Perangkat Pembelajaran

Data hasil penelitian tentang supervisi perangkat pembelajaran dapat ditunjukkan dalam tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2. Raingkasan data supervisi perangkat pembelajaran

Subjek penelitian	Uraian singkat penyajian data dalam pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran	Uraian singkat penyajian data dalam meningkatkan kinerja guru
KS	Kegiatan yang saya lakukan, saya awali dengan melihat kelengkapan	Peningkatan kinerja guru, media yang di gunakan oleh guru-guru

	administrasi guru, dimana terdapat beberapa komponen yang ada di dalam administrasi guru tersebut, seperti: jadwal mengajar, kalender pendidikan, minggu efektif, jadwal mengajar, absensi siswa, RPP, materi, program semester, tahunan, penilaian media yang digunakan, dll	adalah media <i>LSD Projector</i> , <i>OHP</i> , internet sekolah dengan on lain dan off lain, fasilitas bahan ajar, mengadakan pelatihan-pelatihan kegiatan bimtek <i>worskhop</i> , <i>power poin</i> , standar administrasi guru yang seragaman, kegiatan pelatihan IT. sekolah kami tempat diadakan ujian UKG guru di Tahun 2012, dan tahun 2015
Informan penelitian	Uraian singkat penyajian data dalam pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran	Uraian singkat penyajian data dalam meningkatkan kinerja guru
1	Perangkat pembelajaran itu adalah perlengkapan oleh guru terkait administrasi guru, RPP, dan masih banyak komponen yang perlu di kerjakan oleh guru. Itu semua pada awalnya di periksa oleh kepala sekolah dan apa bila ditemukan beberapa hal yang kurang, kepala sekolah melakukan kegiatan dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada kami, termasuk juga kegiatan-kegiatan bimtek untuk guru dalam membuat keseragaman administrasi guru, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan media, penggunaan IT (KGPa)	Guru-guru kami di SMKN I Kota Bima semuanya mengetahui penggunaan <i>Leptop</i> , <i>LCD Projector</i> , <i>OHP</i> , membuat <i>power poin</i> (KPU)
Informan penelitian	Uraian singkat penyajian data dalam pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran	Uraian singkat penyajian data dalam meningkatkan kinerja guru
2	Kepala sekolah melakukan pelaksanaan kegiatan dengan kegiatan pembinaan tentang administrasi guru dan media-media atau alat pembelajaran yang akan dilakukan sebelum guru mengajar (KGPK)	Selama ini kami banyak melakukan kegiatan dalam peningkatan kinerja guru seperti: pelatihan tentang pembuatan RPP, penilaian siswa, kegiatan MGMP, kursus bahasa inggris di sekolah, itu adalah bagian dari peningkatan kerja guru (KGPK)
3	Khusus untuk saya sebagai guru olah raya. kepala sekolah selalu melakukan pengecekan alat-alat olah raga yang dipergunakan apakah masih layak di pakai atau tidak. dan termasuk juga administrasi guru. itulah yang saya tahu. Untuk pembinaan yang di lakukan oleh kepala sekolah dengan tetap intensif berkomunikasi kepada	Peningkatan dalam hal semangat mengajar, karena didukung oleh sarana dan prasarana yang ada, saya jujur dalam pribadi saya, motivasi dan semangat saya mengajar tetap ada (KGNa)

	guru-guru (KGNp)	
4	Melakukan dengan mengecek administrasi guru, dan bila mana ada guru yang terdapat kekurangan dalam hal persiapan mengajarnya, maka kepala sekolah melakukan pembinaan (KGBk)	Peningkatan kinerja itu tergantung dari sarana dan prasarana sekolah itu lengkap, termasuk media, alat pembelajaran yang lengkap, IT, dan media lain yang mendukung proses belajar mengajar guru dikelas. (KGBk)
5	Memeriksa data kelengkapan-kelengkapan administrasi guru dengan memberikan bantuan yang terkait dengan kelengkapan tersebut. Kepala sekolah mengsosialisasikan terkait kelengkapan guru tersebut dan dilakukan penyesuaian bersama dalam pembuatannya (KGak)	Peningkatan kinerja itu kan sebenarnya tergantung dari sekolah itu lengkapkah media atau alat untuk dipergunakan guru-guru. Kelengkapan media itu memberikan semangat dan motivasi guru memberikan materi dalam peningkatan guru mengajar dikelas, (WHM)
Informan penelitian	Uraian singkat penyajian data dalam pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran	Uraian singkat penyajian data dalam meningkatkan kinerja guru
6	Supervisi perangkat yang dilakukan seperti selalu mengingatkan kepada guru-guru untuk selalu membuat administrasi guru, semuanya dicek oleh kepala sekolah dan diberikan suatu komponen penilaian (KPI)	Banyak hal yang kami diskusikan dengan kepala sekolah. kepala SMKN I Kota Bima terkait dalam peningkatan guru adalah selalu melakukan kegiatan bimtek guru, pelatihan- pelatihan guru, melakukan studi banding, dan kemarin terkait kurikulum 2013, guru-guru SMKN I Kota Bima melakukan kegiatan worskhop di sekolahnya (PG2)
Simpulan: Pelaksanaan kegiatan supervisi perangkat pembelajaran oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat peneliti simpulkan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengadakan kegiatan pelatihan dan worskhop terhadap guru-guru seperti: kegiatan membuat keseragaman Administrasi guru-guru, dan media/alat pembelajaran, serta memanfaatkan IT dengan baik dan benar agar dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas dan apa yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.		

### 3. Data Supervisi Klinis Pembelajaran

Data hasil penelitian tentang supervisi klinis pembelajaran dapat ditunjukkan pada tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3. Penyajian data supervisi klinis pembelajaran

Subjek penelitian	Uraian singkat penyajian data dalam pelaksanaan terkait supervisi klinis pembelajaran	Uraian singkat penyajian data dalam meningkatkan kinerja guru
KS	Kegiatan-kegiatan yang saya lakukan, dalam kegiatan supervisi klinis, yaitu, dengan melakukan kegiatan kunjungan kelas dimana	Setelah saya melaksanakan kegiatan supervisi, dengan melakukan evaluasi kembali terhadap semua guru-guru di

	<p>dalam kegiatan itu kita akan tahu secara nyata dan jelas kegiatan guru dikelas, misalnya: guru yang belum maksimal mengajar seperti tujuan pembelajaran, standar kompetensi atau, kompetensi dasar dan indikator yang tidak sesuai dengan materi, serta media pembelajaran. Permasalahan itu, akan saya langsung berikan masukan, arahan dan bimbingan yang sesuai dengan prosedur yang ada. Rapat dengan guru, pertemuan individu guru, itu semua saya lakukan dengan memberikan dorongan dan semangat untuk mengajar sehingga dalam peningkatan kinerja guru tersebut dapat tercapai</p>	<p>SMKN I Kota bima, syukur Alhamdulillah, peningkatan belajar mengajar guru-guru dalam kegiatan proses belajar mengajar tepat waktu, disiplin, penggunaan media/alat belajar dengan baik dan benar, termasuk pelatihan-pelatihan guru dan yang saya evaluasi semua mengalami peningkatan, dan berkat kerjasama yang baik diantara semua komponen yang ada di sekolah dapat memberikan nilai yang bermanfaat untuk siswa. semua itu kalau kita menjalankannya dengan jujur ikhlas dan bertanggung jawab pasti mengalami peningkatan mengajar yang lebih baik demi tercapainya suatu tujuan pendidikan</p>
Informan penelitian	Uraian singkat penyajian data dalam pelaksanaan terkait supervisi klinis pembelajaran	Uraian singkat penyajian data dalam meningkatkan kinerja guru
1	<p>Pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan melakukan kunjungan kelas, pembinaan terhadap guru yang tidak mengajar atau memanggil langsung guru tersebut bila ada guru yang tidak memberikan keterangan ijin/ sakit, kadang juga kepala sekolah memanggil guru tersebut dengan melakukan pertemuan pribadi guru dan diberikan nasehat (WKM)</p>	<p>pembinaan kepada guru yang belum mentaati aturan dan prosedur yang kita buat bersama, dalam hal supervisi itu. Ketidak disiplin dalam proses kegiatan belajar mengajar kepala sekolah mengadakan kegiatan rapat guru, pertemuan pribadi guru, kunjungan rumah, diberikan semangat yang membangun, (KPP)</p>
2	<p>Memberikan informasi dan komunikasi yang terbuka kepada guru-guru dengan melakukan pertemuan pribadi kunjungan rumah, diberikan masukan, dan pembinaan berguna/bermanfaat untuk guru tersebut (WHM)</p>	<p>Pembinaan kepada guru yang tidak disiplin, dan pertemuan pribadi sesuai dengan kesepakatan yang di buat bersama, saya rasa dengan adanya pertemuan itu, (KPU)</p>
3	<p>Pembinaan dengan tetap komunikasi terbuka terhadap guru- guru, dan tak lupa juga dia tetap melakukan kegiatan kunjungan kelas, rapat pribadi dengan guru (KGNa)</p>	<p>Pembinaan kepada guru yang terkait dengan kegiatan belajar mengajarnya, dan ketidak disiplin, juga sosialnya, pembinaan yang dilakukan dengan melakukan pertemuan pribadi guru, sehingga kedepannya dapat meningkatkan mengajar guru (KPA)</p>

4	Saya sering melihat kepala sekolah melakukan pertemuan pribadi dengan guru-guru di ruang kepala sekolah, apakah terkait masalah apa, yang jelas seringlah (KTU)	supervisi dilakukan dengan melakukan pembinaan yang betul-betul diprioritas. Yang dilakukan oleh kepala sekolah karena masalah guru yang tidak/belum melaksanakannya program dan profesinya, tapi kepala sekolah secepatnya dengan memanggil koordinator guru atau tim supervisi yang di bentuk untuk segera diadakan rapat (WKS)
Informan penelitian	Uraian singkat penyajian data dalam pelaksanaan terkait supervisi klinis pembelajaran	Uraian singkat penyajian data dalam meningkatkan kinerja guru
5	pagi-pagi kepala sekolah sering pak jalan-jalan, dan lihat- lihat guru mengajar, dan pernah juga masuk di kelas bersama wakasek, kadang dengan orang lain juga (SW)	Kepala sekolah harus dapat melaksanakan kegiatan evaluasi supervisi terhadap guru dan bila perlu melakukan pertemuan pribadi, sehingga kedepannya dapat mengalami perubahan (PG2)
6	kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap guru-guru yang bermasalah, Selama yang saya amati, kepala sekolah melakukan rapat guru, pertemuan pribadi, kunjungan rumah, komunikasi terbuka dengan kami pengawas untuk pembinaan yang dapat memperlancar proses belajar secara efektif (PG1)	
<p>Simpulan: Pelaksanaan kegiatan supervisi klinis pembelajaran oleh kepala sekolah dapat peneliti simpulkan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kepala SMKN I Kota Bima dalam melaksanakan pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan untuk melihat permasalahan yang ada dalam kegiatan mengajar guru di kelas dengan melaksanakan kunjungan kelas, pertemuan pribadi, dan rapat guru sehingga dapat mengetahui kekurangan- kekurangan ada dalam diri guru tersebut dan dapat melakukan evaluasi kembali sehingga harapan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar guru dapat tercapai.</p>		

## B. PEMBAHASAN

Peneliti membahas temuan penelitian seperti yang dideskripsikan pada hasil penelitian. Pembahasan temuan penelitian sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian, yang merupakan interpretasi atau verifikasi temuan dan menghubungkan dengan konsep-konsep dan teori-teori yang ada. Peneliti membahas secara berturut-turut subfokus yang ditampilkan pada hasil penelitian.

### 1. Pembahasan data supervisi pembelajaran

Pembahasan data pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN 1 Kota Bima. Hasil wawancara dengan subjek penelitian dan di konfirmasi dari beberapa pernyataan informan yang ada, bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah dalam meningkatkan

kinerja guru akan dipaparkan berdasarkan hasil penelitian, maka sesuai dengan hasil penelitian tersebut dan dipertegas oleh pandangan yang dikemukakan oleh Sahertian (2010:17) menjelaskan bahwa supervisi pembelajaran adalah usaha memberi layanan kepada guru baik secara individu maupun kelompok dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran dengan tujuan memberikan layanan, bimbingan dan bantuan untuk mengembangkan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

Pandangan selanjutnya yang oleh Pidarta (2009:1) menjelaskan bahwa supervisi selalu mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. Dan diperkuat pula oleh pandangan Jasmani dan Mustafa (2013:16) menyatakan bahwa supervisi pembelajaran adalah bantuan yang diberikan untuk guru untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam hal ini guru bertugas untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksanakan secara efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran: meliputi silabus dan RPP, yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Pelaksanaan proses pembelajaran: merupakan pelaksanaan atau implementasi dari RPP. Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi: kegiatan awal, yaitu terdiri dari menyiapkan peserta didik, membuat asosiasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan materi pokok disertai penjelasan kegiatan yang akan dilakukan, kegiatan inti, yaitu menggunakan metode dan teknik yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, dan kegiatan penutup, yaitu berisi perumusan kesimpulan dan rangkuman, melakukan penilaian formatif dan refleksi, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar, membuat rencana tindak lanjut dan kontrak pertemuan berikutnya.

Berdasarkan pandangan Sanjaya (2012:21) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran adalah komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran, evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam proses pembelajaran dan dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen pendidikan. Diperkuat oleh pandangan Jufri (2013:136) menjelaskan bahwa mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik merupakan bagian yang penting dari tugas guru. Alat evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan, kompetensi dasar, dan indikator, harus telah dirancang pada saat persiapan. Evaluasi yang dilakukan bisa berupa evaluasi proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Uraian tentang supervisi pembelajaran berdasarkan hasil penelitian dan pandangan para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN I Kota Bima, yaitu memberikan bimbingan kepada guru, baik secara individu maupun

kelompok dalam memperbaiki perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik yang dilakukan guru di kelas dan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik

## **2. Pembahasan data supervisi pembelajaran**

Pembahasan data pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran oleh Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN 1 Kota Bima. Hasil wawancara dengan subjek penelitian dan di konfirmasikan dari beberapa pernyataan informan yang ada, bahwa pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, akan dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan pandangan pandangan yang dikemukakan Danim (2011:174) menyatakan salah satu perangkat yang digunakan dalam melaksanakan supervisi adalah instrumen observasi pembelajaran/check list terutama untuk supervisi pembelajaran. Beberapa aspek yang menjadi fokus antara lain: relevansi materi dengan tujuan instruksional, penguasaan materi, strategi, metode, pengelolaan kelas, pemberian motivasi, nada dan suara, penggunaan bahasa, gaya dan perilaku.

Pidarta (2009:159) menyatakan bahwa keefektifan pengetahuan yang dipakai dalam organisasi adalah bergantung pada kultur, struktur, media, dan teknologi. Media dan teknologi memegang peranan dalam mengaplikasikan pengetahuan dengan alat-alat elektronik. Senada dengan pernyataan Sanjaya (2012:23) menjelaskan bahwa media pembelajaran sebaiknya diusahakan agar pengalaman siswa menjadi lebih kongkrit, pesan yang di sampaikan benar- benar dapat di lakukan melalui kegiatan yang mendekati siswa dengan kondisi yang sebenarnya. Media yang dimaksud seperti: televisi, gambar, foto, rekaman vidio, dan alat-alat peraga elektronika

Berdasarkan temuan-temuan dari hasil penelitian dan beberapa pandangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli bahwa pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN I Kota Bima, dapat peneliti simpulkan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan kegiatan-kegiatan Bimtek (bimbingan teknis) untuk guru, seperti: kegiatan membuat keseragaman Administrasi guru, penggunaan media yang baik dan benar, serta pemanfaatan IT, sehingga guru dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas secara efektif dan efisien

## **3. Pembahasan data supervisi klinis pembelajaran**

Pembahasan data pelaksanaan supervisi klinis pembelajaran oleh Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN 1 Kota Bima. Hasil wawancara dengan subjek penelitian dan di konfirmasikan dari beberapa pernyataan informan yang ada, berdasarkan pandangan yang dikemukakan Pidarta (2009:124-125) menyatakan supervisi klinis pembelajaran mengandung indikator-indikator seperti: a) ada pengamatan awal tentang diri guru yang akan disupervisi secara mendalam, dengan wawancara mendalam baik tentang kualitas kemampuan, kinerja, watak, bakat, dan kepribadiannya, b) observasi yang dilakukan pada proses supervisi sangat mendalam, sehingga menemukan data yang mendetail, c) pada pertemuan balikan tentang supervisi tadi dilakukan secara mendalam, menyangkut semua unsur kelemahan yang sedang diperbaiki, d) dalam diskusi balikan ini guru dapat

kesempatan mengevaluasi diri, mengeksplorasi diri, dan melakukan refleksi terhadap kinerjanya dalam proses pembelajaran, e) dalam diskusi balikan ini memungkinkan pembuatan alternatif-alternatif penyelesaian atau hipotesis, terhadap unsur kinerja yang belum baik, yang akan dilaksanakan dalam proses supervisi berikutnya, f) perbaikan kelemahan guru bersifat berkelanjutan.

Senada dengan Sahertian (2010: 68) menjelaskan bahwa supervisi klinis pembelajaran dalam prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi didalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Dipertegas pula oleh Purwanto (2013: 123) menyatakan bahwa supervisi klinis pembelajaran adalah suatu bimbingan dan tuntunan kerah perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran, sebagai hubungan tatap muka antara supervisor dengan guru yang berfokus pada tingkah laku yang sebenarnya dari guru mengajar dikelas, maksudnya adalah tingkah laku yang sewajarnya, sebagai kegiatan observasi dari dekat dan dilakukan secara cermat, mendiskripsikan hasil/data observasi secara detail, sebagai hubungan yang kooperatif, dan mendorong guru melihat kekurangan dalam mengajar dan menemukan cara untuk mengatasinya.

Berdasarkan temuan-temuan dari hasil penelitian dan beberapa pandangan yang dikemukakan oleh para ahli bahwa pelaksanaan supervisi klinis pembelajaran kepala sekolah dapat peneliti simpulkan adalah suatu upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui suatu kegiatan yang dilakukan oleh kepala SMKN I Kota dalam melaksanakan pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan untuk dapat mendorong guru melihat kekurangan dalam mengajar dan menemukan cara untuk mengatasinya sehingga harapan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar guru dapat tercapai.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa poin penting terkait dengan subfokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN I Kota Bima. yaitu memberikan bimbingan kepada guru, baik secara individu maupun kelompok dalam memperbaiki perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kegiatan belajar mengajar guru yang lebih baik.
2. Pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh kepala SMKN I Kota Bima adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengadakan kegiatan pelatihan dan workshop terhadap guru-guru seperti: kegiatan membuat keseragaman Administrasi guru, dan media/alat pembelajaran, serta memanfaatkan IT dengan baik dan benar agar dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar guru di kelas dan apa yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.
3. Pelaksanaan kegiatan supervisi klinis pembelajaran oleh kepala sekolah dapat peneliti simpulkan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kepala SMKN I Kota Bima dalam melaksanakan pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan untuk melihat permasalahan yang ada dalam kegiatan mengajar guru di kelas dengan

melaksanakan kunjungan kelas, pertemuan pribadi, dan rapat guru sehingga dapat mengetahui kekurangan-kekurangan ada dalam diri guru tersebut dan dapat melakukan evaluasi kembali, sehingga harapan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar guru dapat tercapai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirjo, S. 2011. *Manajemen Pengawas dan Supervisi Sekolah*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Baedhowi. 2010. *Kompetensi Kepala Sekolah*. Kemdiknas, <http://fisika-smp.blogspot.com>. (2 Pebruari 2015).
- Bafadal, I. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Kerangka Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, C. S. dan Murwani, Y. 2013. *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja guru*. *Jurnal LPPM*. Vol 01 (1), 10 halaman (2 Pebruari 2015).
- Daryanto, M. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Danim, Sudarman. dan Khairi. 2011. *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Dewi, I. A, Yudana, I. Made, dan Dantes, Gede. Rasben. 2014. *Kontribusi Sikap Profesional Guru, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Abian Semal*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan Vol 5, 12 halaman. (28 Nopember 2015)
- Engkoswara dan Komariah, A. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian)*. Malang: UMM Press.
- Hartati, S. 2012 *Pengaruh Kualifikasi akademik, Pengalaman Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar se-Kecamatan Wirades Kabupaten Pekalongan*. *JMP*, Volume 1 (3), 15 halaman. (28 Nopember 2015)
- Jasmani dan Mustafa, S. 2013. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah, Guru* Jakarta: AR-RUZZ Media.
- Jufri, A. W. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Reka Cipta.
- Maryono. 2011. *Dasar-Dasar dan Teknik menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Masaong, A. K. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B. dan Huberman, A. M. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. (edisi Bahasa Indonesia). Jakarta: UI-Press.
- Misiak, Henryk. dan Sexton, V. S. 2005. *Psikologi Fenomenologi Eksistensial dan Humanistik Suatu Survei Historys*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Miyino, N. 2013 “*Komitmen menjadi kepala sekolah berkualitas melalui Otoritas Professional dan moral*”, *JMP*, Vol 2 (1), 12 halaman (28 Nopember, 2015)
- Mulyana, D. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, I. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*. Riau: Zanafa Publishing.
- Muslim, S. B. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (edisi revisi). Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2009. *Metode Research*. (edisi I, Cet 11). Jakarta: Bumi Aksara.
- Pidarta, M. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. N.2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruhayati, Dan Yati 2009. *Kontribusi Layanan Supervisi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SMPN Se-Kota Cimahi Tahun 2011/2012*. *Jurnal Penelitian Pendidikan(online)*, Vol 9 (2), 15 halaman. Tersedia: (<http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/562/kontribussilayanan-supervisi-kepemimpinan-kepala-sekolah,-dan-fasilitas-pembelajaran-terhadap-kinerja-guru-pendidikan-jasmani-smpn-se-kota-cimahi.html>, (3 Pebruari 2015)
- Sagala, S. 2013. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* Bandung: Alfabeta
- Sahertian, P. A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka cipta
- Sanjaya, W. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Satori, D. dan Komariah, A. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sonhaji, A. 2006. *Teknik Penulisan Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukendar, N. E (2013) *Pengaruh Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMPN di Kabupaten Jepara*. *JMP*, Volume 2 (1), April 2013 (diakses 28 Nopember 2015)
- Supardi. 2010. *peran kepala sekolah dalam mengelola sekolah*. Tersedia: *Supervisi, dalam www.supardi.blog.co.id* (diakses 2 Pebruari 2015).
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

#### PERATURAN PERUNDANG-PERUNDANGAN

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 tahun 2007. *Tentang Kepala Sekolah/madrasah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) RI Nomor. 28 Tahun 2010. *Tentang Penugasan Guru menjadi Kepala Sekolah di Kementerian Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015. *Tentang Guru dan Dosen*.

